

## Analisis Pelaksanaan Asesmen Terhadap Peninjauan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Iqra'

**Nenny Mahyuddin**

PGPAUD Universitas Negeri Padang  
Email: [nennymahyuddin@fip.unp.ac.id](mailto:nennymahyuddin@fip.unp.ac.id).

**Alfisa Hasanah**

PGPAUD Universitas Negeri Padang  
Email: [alfisahasanah123@gmail.com](mailto:alfisahasanah123@gmail.com).

**Cindi Mustika Sari**

PGPAUD Universitas Negeri Padang  
Email: [cindimustikasari150603@gmail.com](mailto:cindimustikasari150603@gmail.com).

**Anggun Astari**

PGPAUD Universitas Negeri Padang  
Email: [anggunastari9@gmail.com](mailto:anggunastari9@gmail.com).

### Abstract

*The current curriculum changes have caused various obstacles experienced by teachers, one of which is that teachers feel confused about the new curriculum, namely the Independent Curriculum at all levels of education, especially Early Childhood Education. The aim of this research is to describe the assessments carried out by teachers to assess children's social emotional development at Iqro' Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive approach through a case study approach. This research was conducted at the Iqra' Tunggul Hitam Kindergarten, Padang City in class B1. The data collection techniques used are library research, field research using observation, interviews and documentation methods. The research informants were teachers and school principals. The results of the research show that the assessment of aspects of children's social emotional development at Iqro' Kindergarten uses an anecdote note assessment format, checklist assessment and work results..*

**Keywords:** *assessment; social emotional development; early childhood.*

### Abstrak

*Perubahan kurikulum saat ini menimbulkan berbagai kendala yang dialami oleh guru, salah satunya guru merasa bingung dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka di semua jenjang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang asesmen yang*

*dilakukan guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak di TK Iqro'. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Iqra' Tunggul Hitam Kota Padang di kelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (Library Research), penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak di TK Iqro' menggunakan instrument penilaian catatan anekdot, penilaian ceklis dan hasil karya..*

**Kata Kunci :** *asesmen; perkembangan sosial emosional; anak usia dini.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada umumnya aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Tahapan perkembangan manusia dimulai dari masa kanak-kanak yang menjadi pondasi karena berada pada usia emas “*Golden Age*”.

Anak merupakan makhluk monodual yaitu individu dan makhluk sosial yang terikat dengan orang lain dengan memiliki akal dalam menyelesaikan tugas sehari-hari yaitu berinteraksi dengan orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Setyawan et al., 2021). Apabila anak tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya maka dapat dikatakan bahwa perkembangan aspek sosialnya terhambat.

Perkembangan sosial merupakan proses interaksi atau timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Perkembangan ini terjalin mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain dan masyarakat. Pembangunan sosial juga merupakan suatu proses belajar mengenal norma-norma yang ada dalam masyarakat dan aturan-aturan dalam suatu masyarakat. Manusia selalu hidup berkelompok sehingga pembangunan sosial mutlak diperlukan agar setiap orang dapat belajar, beradaptasi dan menyesuaikan diri. Proses sosial emosional dapat muncul sebagai akibat dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Emosi tersebut dapat muncul sebagai reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang muncul. Emosi yang terlihat pada anak usia dini merupakan bentuk emosi yang nyata dan lebih kompleks karena mereka cenderung mengekspresikan emosinya secara terbuka dan bebas (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Berbagai kendala dapat dialami anak ketika mengalami hambatan dalam tugas perkembangan sosial emosionalnya. Permasalahan yang sering dijumpai pada perilaku anak usia dini, pengaruh ketidakmampuan anak bersosialisasi dengan orang lain disebabkan oleh perilaku antisosial yang disebabkan oleh terhambatnya perkembangan aspek sosial seperti perkembangan emosi, sosial, dan moral. Manusia mengalami perkembangan sosialnya dimulai sejak usia dini. Perilaku antisosial merupakan permasalahan yang akan berdampak dengan menimbulkan perilaku agresif. Memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional merupakan tugas seorang pendidik untuk memahami perkembangan sosial emosional anak (Setyawan et al., 2021).

Asesmen atau penilaian merupakan perolehan serangkaian informasi untuk memperoleh hasil belajar dan pencapaian kompetensi oleh peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan alat. Awal mula proses penilaian adalah dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisisnya, menafsirkannya dan mengambil keputusan dari data atau informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Suyanto (Khairiah, 2018), penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak, bukan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Wortham (Asmawati, 2017) menyatakan bahwa penilaian adalah pengukuran tingkat perkembangan anak dengan memberikan indikasi tahap perkembangan anak di masa depan Menurut Zahro dalam (Fadlilah, 2021), asesmen yang kemudian lebih dikenal dengan penilaian adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik melalui berbagai teknik yang dapat mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan dengan jelas, tepat apakah kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar telah dikuasai dan dicapai peserta didik atau belum. Informasi hasil asesmen tersebut akan dijadikan dasar evaluasi perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Waseso dan et al dalam (Harfiani R Setiawan HR, 2019). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa asesmen atau penilaian adalah suatu proses pengolahan data informasi, pengumpulan hasil perkembangan anak untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan proses pembelajaran (Khadijah & Amelia, 2020). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan data atau informasi yang kemudian diartikan dan disimpulkan untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan anak dan keberhasilan program pembelajaran. Jadi, asesmen perkembangan sosial emosional adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang aspek sosial emosional anak yang kemudian dapat diartikan dan disimpulkan.

Kurikulum merdeka yang ada saat ini memberikan kebebasan kepada seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka yang telah disiapkan pemerintah sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran yaitu dalam mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun, saat ini masih banyak guru yang merasa bingung dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka di semua jenjang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan dalam (Hidayat, et al, 2023) mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala guru dalam mempersiapkan penilaian (asesmen) perkembangan sosial emosional anak usia dini TK Iqra’.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Iqra’ Tunggul Hitam Kota Padang di kelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu guru dan kepala sekolah. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, dimulai pada tanggal 14, 18 September dan 4 Oktober 2023. Peneliti mengamati seluruh hal yang berkaitan dengan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini mulai dari teknik guru dalam melakukan penilaian dan instrument yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara: a) data *reduction* dengan merangkum b) data *display* yaitu menyajikan data c) *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN [12 pt. Cambria Bold]**

Berdasarkan hasil akhir analisis data diperoleh gambaran mengenai Penerapan Penilaian (asesmen) perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Kurikulum Merdeka di TK Iqro’ Tunggul Hitam Kota Padang adalah 1) Guru masih dalam proses tahap penyesuaian penilaian (asesmen) kurikulum merdeka 2) Penilaian perkembangan sosial emosional anak anak dilakukan melalui teknik observasi. 3) instrument penilaian menggunakan instrument ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.

**Tabel 1.** Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas B1

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban guru
1.	Kurikulum apa yang digunakan di TK Iqro'?	Sedang proses penggunaan kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana cara ibuk menilai perkembangan sosial emosional anak?	Dengan cara mengamati keseharian anak di TK.
3.	Instrument penilaian apa saja yang digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosional anak?	Catatan anekdot, ceklist dan hasil karya.
4.	Apa kendala yang ibuk hadapi dalam menilai perkembangan sosial emosional anak?	Sejauh ini tidak ada kendala, tetapi memang lagi proses pembuatan dokumen terkait asesmen anak yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun pembahasannya sebagai berikut:

### **Penilaian (Asesmen) Kurikulum Merdeka di PAUD**

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Iqro' Tunggal Hitam Kota Padang tentang penilaian (asesmen) perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan guru masih dalam proses tahap penyesuaian kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana muatannya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi yang dimilikinya. Dalam Kurikulum merdeka atau Merdeka Belajar, guru mempunyai kebebasan memilih berbagai alat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan kebutuhan dan bakat belajar, minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan profil pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu.

Asesmen secara bahasa berarti menaksir, dimana di dalamnya terdapat aktivitas melukiskan atau menggambar suatu kondisi secara menyeluruh (Kemendikbud Dirjen PAUD, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa asesmen secara istilah dapat dijabarkan sebagai rangkaian kegiatan yang komprehensif dalam mengumpulkan informasi sebagai upaya penyusunan program atau layanan bagi individu sesuai kebutuhan. Setidaknya terdapat 4 (empat) unsur yang harus dipenuhi dalam proses asesmen, yaitu: adanya perencanaan dalam proses asesmen dan rencana tindak lanjut dari asesmen itu sendiri, pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif, hasil asesmen berupa informasi yang bermanfaat dan keputusan atau penilaian dalam asesmen yang objektif serta profesional (Setyawan et al., 2021).

Menurut Pusmenjar dalam ( Baruta, 2023), tujuan asesmen kurikulum merdeka adalah sebagai berikut. (a) Memberikan informasi kepada guru mengenai gaya belajar peserta didik. (b) Memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemajuan dalam pembelajaran. (c) Memperlihatkan kemajuan hasil belajar peserta didik secara individual dari proses pembelajaran yang diikutinya. (d) Memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran yang dilakukan. (e) Memberikan ruang kepada guru untuk dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik. (f) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya. (g) Memudahkan guru untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik.

Fungsi utama dari asesmen, yaitu: pertama, memberikan informasi pada orangtua tentang harapannya terhadap anak/peserta didik. Dalam hal ini orangtua menyadari bahwa anak di sekolah belajar dan mendapatkan pengetahuan baru. Kedua, memberikan informasi pada pendidik untuk merencanakan strategi atau pendekatan proses belajar selanjutnya. Senada dengan hal tersebut, identifikasi peserta didik yang dilakukan melalui asesmen setidaknya mempunyai 4 (empat) fungsi, yaitu: *assesment to support learning* (mendukung proses pembelajaran); *assesment to identify special needs* (identifikasi kebutuhan khusus); *assesment for program evaluation and monitoring trends*. (menjawab perkembangan zaman); dan *assesment for accountability* (penilaian satuan pendidikan) (Talango & Pratiwi, 2018).

### **Teknik Instrumen Asesmen Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Penilaian perkembangan sosial emosional anak di TK Iqro' dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan keseharian anak di TK. Teknik Asesmen cukup

beragam, mulai dari asesment formal (tes standar) hingga informal. Dalam penididkan anak usia dini asesmen yang digunakan adalah asesmen informal yang lebih disarankan daripada penggunaan tes standar atau asesmen formal (Anggraini & Kuswanto, 2019). Berikut ini teknik tes dan non tes yang dapat digunakan dalam asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini (Nurjanah, 2017):

1. Tes

Teknik tes sangat jarang digunakan dalam pendidikan TK/ PAUD. Namun, tidak menutup kemungkinan guru menggunakan teknik tersebut. Ada dua jenis tes, yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar terdiri dari tes kecerdasan, minat, bakat, atau lainnya. Jika guru ingin melaksanakan tes ini, guru perlu meminta bantuan ahli (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk mengenal anak lebih baik. Tes buatanguru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru TK. Penggunaan tes ini di TK lebih dikenal dengan tes informal. Tes informal pada dasarnya sama dengan tes buatan guru lainnya, misalnya tes sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada implementasinya. Tes informal diberikan pada waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang tetap terpenuhi dari suatu tes adalah respon atau jawaban yang diberikan mempunyai jawaban benar atau salah.

2. Non tes

Selain tes, metode penilaian lainnya adalah non tes. Metode non tes digunakan dengan bantuan alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes ada banyak jenisnya, antara lain:

- a. Penugasan. Penugasan merupakan suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang akan diungkapkan. Metode penilaian ini dapat digunakan dengan melihat hasil pekerjaan anak dan cara anak melaksanakan tugas.
- b. Percakapan. Percakapan merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua jenis percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Penilaian percakapan terstruktur. Percakapan dilakukan secara sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman sederhana. Dalam percakapan ini guru sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu. Contoh kemampuan yang dapat dinilai dengan cara ini antara lain: berdoa, bernyanyi, mengungkapkan perasaan, mengetahui kata-kata yang menunjukkan

- posisi. 2) Penilaian percakapan tidak terstruktur, Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimanapun, kapanpun, dan sedang melakukan kegiatan lain. Kemampuan yang dapat diungkapkan dengan cara ini antara lain: menyapa saat bertemu. memperkenalkan identitas diri, memberikan informasi tentang suatu hal yang terstruktur.
- c. Observasi. Observasi atau pengamatan adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan indera. Menurut Diah seperti dikutip Anita Yus, observasi dapat digunakan untuk: 1) Mempelajari gejala, sifat, sikap, tingkah laku dan perkembangan kemampuan anak untuk mengetahui kepribadian anak. 2) Melihat perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial untuk menentukan langkah selanjutnya dalam kegiatan yang akan dilakukan. 3) Ciri-ciri umum anak, antara lain: suasana hati anak, cara anak menyikapi peraturan sekolah, kemauan anak berinisiatif memulai sesuatu, keberanian anak dalam menghadapi permasalahan., kejujuran, menjaga kebersihan lingkungan 4) Ciri-ciri anak yang kurang baik antara lain: tidak mampu mengendalikan emosi, tidak mampu mengikuti aturan, suka bicara kasar, tidak rapi, malas. Hasil observasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan observasi dan mencatat data yang diperoleh dari observasi. Hasil observasi dapat dicatat dengan menggunakan alat perekam seperti catatan anekdot. Catatan anekdot Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang tingkah laku (lengkap dengan keterangan waktu, suasana tempat, dan gambaran lengkap mengenai peristiwa) yang berhubungan dengan sikap dan perilaku anak, baik positif maupun negatif.
- d. Portofolio. Menurut Popham seperti dikutip Anita Yus, portofolio merupakan kumpulan karya seseorang secara sistematis. Dengan portofolio, guru dapat mengumpulkan hasil karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian portofolio dilakukan dengan membandingkan hasil karya anak dari waktu ke waktu dengan hasil karyanya.
- e. Penilaian diri sendiri Menurut Gardner dalam (Nurjanah, 2017), penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan dengan menentukan sejauh mana kemampuan yang dimiliki seseorang dari suatu kegiatan atau kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan oleh seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Meskipun anak masih berada pada usia prasekolah, namun anak sudah dapat mengungkapkan secara verbal apa yang disukai dan tidak disukainya terhadap hal-hal yang

dipelajarinya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian diri sudah perlu diperhatikan sebagai alat penilaian pembelajaran.

### **Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Proses pelaksanaan penilaian (asesmen) perkembangan sosial emosional anak di TK Iqro' Tunggul Hitam Kota Padang, guru tidak menggunakan instrument penilaian khusus untuk menilai perkembangan sosial emosional anak. Penilaian yang dilakukan hanya melalui pengamatan keseharian anak di TK.

Asesmen PAUD dilakukan melalui 4 (empat) instrumen atau teknik asesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu: pertama, catatan anekdot. Merupakan catatan sebuah kebermaknaan yang secara maksimal mampu menggambarkan informasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Poin utama dari catatan anekdot adalah perilaku khusus yang ditunjukkan peserta didik diluar kebiasaan. Dengan kata lain, perilaku khusus pada kondisi khusus pula, baik yang menghambat maupun yang mendorong proses pembelajaran dan perkembangan (Hayati et al., 2019). Kedua, ceklis. Merupakan indikator tertentu yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap suatu materi (Addini & Widyasari, 2022). Ketiga, hasil karya. Merupakan output secara fisik dari proses pembelajaran yang menunjukkan keunikan yang membedakannya dengan setiap peserta didik. Karya dalam hal ini adalah murni ide anak dan tidak terbelenggu kesamaan dengan contoh atau stimulus yang diberikan oleh pendidik (Tatminingsih, 2022). Keempat, foto berseri. Merupakan catatan singkat dan ringkas pendidik dalam menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal anak sebagai upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya sejalan dengan perkembangan (Nahdi & Yunitasari, 2019)

Penilaian PAUD dilaksanakan melalui 4 (empat) instrumen atau teknik penilaian pada tingkat PAUD sebagai bagian utama dari konsep penilaian, yaitu: pertama, catatan anekdot. Merupakan catatan bermakna yang mampu menggambarkan secara maksimal informasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Pokok-pokok catatan anekdot adalah tingkah laku khusus yang ditunjukkan peserta didik di luar kebiasaan. Dengan kata lain, catatan anekdot adalah perilaku khusus dalam kondisi khusus, baik menghambat maupun mendorong proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Hayati et al., 2019). Kedua, ceklist. Merupakan indikator tertentu yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap suatu materi (Addini & Widyasari, 2022). Ketiga, hasil karya . Merupakan keluaran fisik dari proses pembelajaran yang menunjukkan

keunikan yang membedakan setiap peserta didik. Karya dalam hal ini murni gagasan anak dan tidak terbelenggu oleh kemiripan dengan contoh atau rangsangan yang diberikan oleh pendidik (Tatminingsih, 2022). Keempat, foto berseri. Merupakan catatan singkat dan ringkas para pendidik dalam menggambarkan perilaku verbal dan nonverbal anak sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembangnya sejalan dengan perkembangan (Nahdi & Yunitasari, 2019)

Berdasarkan hasil observasi, TK Iqro' menggunakan tiga jenis instrument penilaian, yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Namun yang sering digunakan dalam harian adalah penilaian hasil karya anak.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

#### **D. KESIMPULAN**

Perubahan kurikulum saat ini menimbulkan berbagai kendala yang dialami oleh guru, terutama dalam melakukan penilaian pada anak usia dini. Hambatan

yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu guru masih dalam tahap pembelajaran kurikulum merdeka, terutama dalam melakukan penilaian (Asesmen) pada anak usia dini. Dalam implementasinya, asesmen PAUD dilakukan melalui 4 (empat) instrumen atau teknik asesmen, sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu: catatan anekdot; ceklis; hasil karya; dan foto berseri. Instrument yang digunakan guru dalam menilai perkembangan sosial anak I TK Iqro' adalah menggunakan instrument ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Namun yang sering digunakan dalam penilaian harian adalah instrument hasil karya. Implikasi hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya khasanah kajian pustaka jenjang PAUD. Sedangkan implikasi metodologis melalui pendekatan lapangan ini diharapkan menjadi kekhasan tersendiri bagi penelitian ini. Sementara implikasi praktis penelitian ini dapat menjadikan teknik dan prinsip asesmen sebagai salah satu pedoman utama peningkatan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, S. N., & Widyasari, C. (2022). Effect of Experimental Methods on Early Children's Creativity. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1),31–57. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11828>
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Asmawati, L. (2017). Asesmen Keterampilan Pengasuhan Orangtua untuk Membantu Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 4(1). Diakses (online) <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7665/5180> pada 23 Maret
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.
- Fadlilah, A. N. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 62-72 <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675>
- Harfiani R Setiawan H R. (2019). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 5, 235-243.
- Hayati, F., Asiah, A., & Maulida, M. (2019). Asesmen Dinamis: Implementasi Teknik Asesmen Dinamis Berbasis Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok Bermain Aisyiyah Mutiara Ummi Kalasan, Yogyakarta. *JEA*

- (*Jurnal Edukasi AUD*), 5(2), 123–135  
<https://doi.org/10.18592/jea.v5i2.3183>
- Hidayat, R., Khomsiyati, S., Fitriah & Purwanti, E. (2023). Kesiapan Guru TK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Islam Braja Indah. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-10.
- Kemendikbud Dirjen PAUD. (2018). *Identifikasi dan asesmen*.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al- Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69-82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(2), 1-22. Diakses (online) [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/85](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/85)
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside-outside circle: An early childhood language and literacy development method. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 325–335
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109-120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Nurjanah, E. (2017). Teknik dan Instrumen Asesmen PAUD Ranah Afektif: Teknik Non Tes. *Ar- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 25-38.
- Setyawan, C. F., Sudirman, D. F., Sari, D. P., Rizki, F., Eva, N., Psi, S., & Psi, M. (2021). Asesmen Perkembangan Sosio Emosional pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa*, 1(1), 58–70.
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). Aesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49–60.
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.